

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan hotel pada era sekarang tidak akan luput untuk menyediakan kerapian dan kebersihan. Ketika tamu menginap di hotel, yang utama mereka harapkan adalah kebersihan. Para tamu mengharapkan kamar yang bersih, rapih dan nyaman. Inilah mengapa *housekeeping departement* berperan penting bagi hotel untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih.

Menurut pendapat penulis *Housekeeping* merupakan salah satu departemen yang sangat penting di hotel, *Housekeeping* mengatur dan juga menata peralatan, menjaga kebersihan kamar maupun hotel, dan memberi dekorasi dengan tujuan agar hotel tersebut tampak tertata rapi, bersih, menarik, dan menyenangkan bagi tamu yang menginap.

Rizal dan Saksono (2006:15) mengatakan bahwa, “*Housekeeping* terbagi menjadi beberapa seksi yaitu, *Housekeeping Office Section, General Linen, Room Section, Public Area, Gardening dan Florist Section, dan Laundry Section.*”

Dalam melakukan kegiatan pembersihan salah satu media yang sering ditemukan oleh *Housekeeping* adalah kaca. Kaca selalu ditemukan hampir di setiap sisi bangunan hotel. Menurut KBBI Kaca adalah benda yang keras, biasanya bening dan mudah pecah (KBBI, n.d.).

Kaca adalah suatu bahan padat anorganik yang bersifat transparan serta keras, rapuh dan tahan terhadap unsur alam. Kaca dibuat menjadi benda praktis

dan dekoratif sejak zaman dahulu yang selalu digunakan dan menjadi sangat penting dalam aplikasi yang berbeda. Kaca dapat di aplikasikan dalam konstruksi bangunan, peralatan rumah tangga, dan telekomunikasi. (Britannica, 2021)

Setelah melakukan wawancara dengan *Executive Housekeeper* Belviu Hotel penulis mengetahui bahwa seluruh industri perhotelan menggunakan *glass cleaner* sebagai *chemical* pembersih kaca. Kandungan bahan kimia yang terdapat di dalam *Glass Cleaner* lama kelamaan akan memberikan efek yang buruk bagi karyawan.

Kandungan pertama yang terdapat dalam *Glass Cleaner* adalah *Isopropyl Alcohol* atau yang kita kenal sebagai *Rubbing Alcohol* merupakan bahan utama dalam *Glass Cleaner*, *Isopropyl Alcohol* dapat menguap dengan sangat cepat dan dapat melarutkan minyak atau lemak. Bahan kimia ini juga sangat mudah terbakar dan dapat menjadi racun bagi manusia. Bahan kimia ini sangat berbahaya bagi kesehatan sistem saraf pusat, sistem kardiovaskular, hati, dan juga ginjal.

Kedua terdapat *Monoethanolamine*, bahan kimia ini banyak digunakan banyak perusahaan produk rumah tangga dalam deterjen, dan sabun. Yang ketiga terdapat *Butyl Glycol* bahan kimia ini memiliki bau harum yang bertanggung jawab atas bau harum pada *Glass Cleaner*.

Produsen penghasil cairan pembersih kaca menggunakan *Butyl Glycol* sebagai bahan dalam cat tembok, pernis, dan pelapis permukaan serta dalam tinta dan cairan pembersih lainnya. Paparan berlebih dari *Butyl Glycol* sangat berbahaya bagi manusia, apabila bahan kimia ini masuk kedalam aliran darah dalam jumlah yang cukup banyak akan menyebabkan sel darah merah hancur. (Home Steady, n.d.)

Glass Cleaner memang mudah untuk dipakai, meskipun efektif, cairan pembersih kaca tidak ramah lingkungan. Cuka, di sisi lain tidak beracun dan ramah lingkungan mejadikannya solusi pembersih multiguna terbaik dan dari segi pengeluaran sangatlah ramah dikantong. (Healthline, 2020)

Cuka adalah cairan berasa asam yang mengandung asam asetat, yang diperoleh dengan memfermentasikan cairan beralkohol encer, biasanya anggur, sari buah apel, dan digunakan sebagai bumbu atau pengawet. (Oxford Dictionary, 2021)

Cuka tidak hanya berguna untuk memasak. Cuka juga bisa digunakan menjadi pembersih dan disinfektan karena cuka terbuat dari asam asetat. Sifat asam cuka sangat kuat sehingga dapat melarutkan endapan mineral, kotoran, dan minyak. Cuka juga sangat kuat untuk membunuh bakteri. (Healthline, 2020)

Shelter Beach Resort yang berlokasi di tepi Teluk Bengala, Tamil Nadu, India adalah salah satu hotel yang menggunakan cuka sebagai *Cleaning Agent*. Karyawan *housekeeping* di hotel tersebut menggunakan cuka untuk menghilangkan noda di lantai dan kamar mandi. (Shelter Beach Resorts, n.d.)

Banyaknya bahan kimia yang terdapat dalam *Glass Cleaner* membuat penulis tertarik dan ingin melakukan eksperimen untuk melihat efektifitas cairan pembersih kaca berbahan kimia dengan cairan pembersih kaca yang berbahan alami yang penulis beri judul “**Pembersihan Kaca Menggunakan Cuka Sebagai Pengganti *Glass Cleaner***”. Penulis berharap eksperimen ini dapat berguna dan memberikan solusi untuk industri perhotelan agar dapat menerapkan konsep *eco-friendly*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan mengenai *Glass Cleaner* dan Cuka di atas, di dapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan *Glass Cleaner* berbahan dasar cuka?
2. Bagaimana prosedur membersihkan kaca menggunakan glass cleaner berbahan dasar cuka ?
3. Bagaimana hasil dari prosedur membersihkan kaca menggunakan glass cleaner berbahan dasar cuka ?
4. Bagaimana penilaian panelis terhadap hasil pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tugas akhir ini di susun sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa pada Program Diploma III Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dilakukannya eksperimen pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan Cuka, sebagai berikut:

- a) Mengetahui bagaimana proses pembuatan *Glass Cleaner* berbahan dasar cuka.
- b) Mengetahui hasil perbandingan yang didapatkan dari pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka.

- c) Mengetahui penilaian dari panelis terhadap hasil pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka.
- d) Mengetahui mana yang lebih efisien dan lebih efektif *Glass Cleaner* atau cuka.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Membuat inovasi dan solusi baru membuat *Glass Cleaner* yang *eco-friendly* berbahan dasar cuka.
- b) Menambah ilmu mengenai cuka, apa saja kandungan yang terdapat di dalam cuka dan juga manfaat dari cuka.
- c) Menambah wawasan dan keterampilan dalam membuat *Glass Cleaner* berbahan dasar alami dari cuka.

2. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana membuat *Glass Cleaner* berbahan dasar alami dari cuka.
- b) Memberikan solusi kepada masyarakat bahwa cuka dapat digunakan sebagai bahan pembersih yang aman bagi kesehatan.

3. Bagi Institusi

Memberikan informasi dan juga edukasi bagi seluruh mahasiswa/I Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung mengenai pembuatan bahan alami yaitu cuka yang akan digunakan sebagai bahan dasar dalam proses pembuatan *Glass Cleaner* berbahan dasar alami yang ramah lingkungan.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bentuk dalam realisasi dari tujuan penelitian adalah metode penelitian *experiment research*.

Hasan Alwi (2005:290) menjelaskan bahwa “Metode eksperimen adalah percobaan yang sistematis dan terencana untuk membuktikan kebenaran akan suatu teori”. Metode penelitian eksperimen penulis gunakan untuk mengetahui hasil dan juga efek dari pembersihan kaca menggunakan cuka. Pada eksperimen ini, penulis menganalisa dampak dan hasil dari pemberian variabel yaitu cuka sebagai bahan dasar pembuatan *Glass Cleaner* berbahan dasar alami.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam eksperimen pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka adalah sebagai berikut:

- a. Mencari referensi mengenai subjek dan variable dari eksperimen yang penulis lakukan dan menganalisa hasil dari eksperimen tersebut.
- b. Mencari referensi terkait cara pembuatan *Glass Cleaner* dan takaran yang tepat untuk membuat *Glass Cleaner* berbahan dasar cuka.
- c. Melakukan eksperimen pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan juga cuka.

- d. Melakukan uji panelis yang meliputi hasil pembersihan, proses pembuatan, perbandingan biaya, dan penggunaan *supplies* mana yang lebih efisien jika digunakan di hotel.
- e. Mengolah dan menganalisa hasil uji panelis untuk mendapatkan data. Lalu dari hasil data eksperimen yang sudah dilakukan, didapatlah kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen dan juga uji panelis.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Menurut **Arikunto (2006)** “Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, majalah, Koran, dan literature lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori”. Penulis melakukan studi pustaka juga untuk mengetahui informasi yang terkait dengan variable dan juga subjek yang akan penulis uji cobakan. Studi pustaka juga penulis lakukan sebagai landasan teori.

2. Uji perbandingan pasangan atau *Paired Comparison*

Uji perbandingan pasangan atau *Paired Comparison*, uji ini hampir menyerupai uji pasangan, bedanya terletak pada pertanyaan untuk panelis. Jika pada uji pasangan dinyatakan ada atau tidak nya perbedaan, maka pada uji perbandingan pasangan pertanyaan itu dapat ditambah lagi mana yang lebih dari dua

contoh yang diuji. Kelebihan ini dapat berarti lebih baik atau lebih buruk, dapat pula pertanyaan dilanjutkan seberapa tingkat lebihnya. Pada uji ini panelis diminta memberikan skor berdasarkan skala kelebihannya, yaitu lebih baik atau lebih buruk. Dalam melakukan uji perbandingan pasangan penulis memilih panelis:

- Panelis Terlatih (3 orang), yaitu panelis yang memiliki kompetensi, kemampuan khusus dan pengalaman di bidang subyek yang akan penulis uji. Dalam eksperimen ini, para panelis akan menilai hasil dari pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka.
- Panelis Tidak Terlatih (20 orang), yaitu panelis yang tidak memiliki kemampuan atau hanya memiliki sedikit kompetensi dan pengalaman di bidang subyek yang akan penulis uji, namun mereka dapat memberikan penilaian secara sederhana saat menilai hasil pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat penulis lakukan dalam teknik pengumpulan data ataupun informasi yang berbentuk arsip sebagai bukti dilaksanakannya eksperimen

pembersihan kaca menggunakan *Glass Cleaner* dan cuka. Arsip tersebut berupa foto, dokumen, video, dsb.

1.6 Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data

- a. Lokasi : JL. Dr. Setiabudhi No. 186, Hegarmanah, Kec. Cidadak,
Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Hari dan Tanggal : Jumat, 04 Juni 2021